

## **Kontribusi Pengalaman Mengajar, Kompetensi Pedagogik dan Profesional Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar**

Nisa Akmalari

*Mahasiswa S2 MP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

[nisa.akmalari.s.pd@gmail.com](mailto:nisa.akmalari@s.pd@gmail.com)

**Abstrak.** Salah satu komponen utama dalam pendidikan di sekolah dasar adalah profesionalisme guru yang dipengaruhi oleh keahlian dan pendidikan yang dimiliki guru. Standar kompetensi guru kelas SD menurut Permendiknas nomor 16 (2007) terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional terhadap profesionalisme Guru SD se-Korwil Banglupuro Bantul tahun 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 160 guru SD di Korwil Banglupuro Bantul, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 110 responden yang ditentukan menggunakan tabel *Issac & Michael*. Analisa data yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda dan korelasi parsial. Pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional secara bersama-sama memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Banglupuro Bantul tahun 2019/2020. Pengalaman mengajar secara parsial tidak memiliki kontribusi terhadap profesionalisme guru SD. Kompetensi pedagogik secara parsial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD. Kompetensi profesional secara parsial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD.

**Kata Kunci:** Pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, profesionalisme guru

**Abstract.** One of the main components of education in primary schools is the professionalism of teachers which is influenced by the expertise and education that teachers have. Elementary teacher competency standards according to Permendiknas Number 16 (2007) consist of pedagogic, personality, social, and professional competencies. This study aims to determine the contribution of teaching experience, pedagogical competence, and professional competence to the professionalism of elementary school teachers in the Area Coordination/*Korwil* Banglupuro, Bantul in 2019/2020. The type of this research is quantitative. The population in this study was 160 elementary school teachers in the Area Coordination/*Korwil* Banglupuro, Bantul, while the study sample consisted of 110 respondents who were determined using the *Issac & Michael* tables. The analysis of the data used is multiple linear regression analysis and partial correlation.

**Keywords:** *Teaching experience, pedagogical competence, professional competence, teacher professionalism*

### **Pendahuluan**

---

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi. Standar kompetensi guru kelas Sekolah Dasar ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat dikatakan memiliki standar nasional ketika menguasai keempat kompetensi tersebut. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya adalah dengan memberikan pelatihan, penelitian, serta tunjangan profesi. Pelaksanaan penelitian juga diharapkan mampu mendorong guru untuk lebih kritis terhadap proses belajar mengajar dan mampu memberikan materi dengan metode dan pendekatan yang bervariasi. Selain itu, pemberian tunjangan profesi juga mampu meningkatkan kesejahteraan guru, yang dapat berefek pada peningkatan semangat dan konsentrasi guru dalam mengajar.

Rusman (2016) menjelaskan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang ditekuni seseorang dan menuntut keahlian tertentu, sehingga jabatan profesional tidak dapat dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk dapat melakukan pekerjaan tersebut. Pendapat ini sesuai dengan Mustika (2017), yang mengatakan profesionalisme bermakna mutu, kualitas, dan tindak-tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional, sehingga profesionalisme menunjukkan sikap dari seorang profesional. Profesionalisme guru merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, karena seiring meningkatnya persaingan yang ketat dalam era globalisasi, guru perlu meningkatkan kapasitasnya agar dapat berperan lebih optimal (Yusutria, 2017). Hal tersebut dapat tercipta dengan salah satunya pengalaman mengajar guru.

Pengalaman mengajar menunjukkan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan guru dalam mengajar (Rakib, dkk., 2017). Guru dengan pengalaman mengajar yang tinggi, artinya memiliki masa kerja yang tinggi pula, sehingga guru memiliki kemampuan yang tinggi pula sebagai guru profesional. Lama kerja ini ditentukan sejak guru aktif mengajar, sehingga pengalaman mengajar dapat dilihat dari banyaknya tahun mengajar (Nainggolan, 2016). Makin lama pengalaman guru dalam mengajar, maka makin baik pula kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan mengajar guru ini dapat diperkuat dengan mengembangkan kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang perlu dikembangkan terkait kegiatan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan, baik secara kognitif, afektif maupun performance, hingga dianggap mampu melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya dengan baik (Pianda, 2018). Kompetensi pedagogic merujuk pada kemampuan mengelola pembelajaran siswa (Safitri, 2019). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai guru, sehingga dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu menilai secara objektif dan valid (Izzan dan Saehudin, 2012). Karmizan (2018) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogic merupakan kompetensi awal yang harus dimiliki guru, karena dapat memberikan gambaran terkait apa yang harus dilakukan maupun bersikap dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini yang membedakan guru dengan profesi lain, yaitu bersifat dinamis, karena akan selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan jaman dan teknologi (Hamdani, 2017). Oleh karena itu, guru harus menyiapkan kegiatan pembelajaran setiap hari, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, yang berbeda dari hari sebelumnya.

Selain kompetensi pedagogik, guru profesional juga dilengkapi dengan kompetensi profesional, yaitu kompetensi yang merujuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Safitri, 2019). Kompetensi profesional pada guru mencakup penguasaan materi yang lebih luas dibanding siswa, sehingga guru memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan konsep keilmuan yang dimiliki dan dapat menyampaikannya kepada siswa dengan berbagai metode pembelajaran yang diketahui dan kuasai (Nurdianti, 2017).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah seluruh SD di Kecamatan Bambanglipuro Bantul, dengan jumlah sekolah adalah sebanyak 18 SD (11 SD Negeri dan 7 SD Swasta). Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2019 pada semester 1 atau ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SD se-Kecamatan Bambanglipuro yang terdiri dari 18 SD dengan total guru adalah sebanyak 190 orang. Populasi sebanyak 160 responden dari 15 SD diperoleh sampel sebanyak 110 responden, sedangkan 30 responden dari 3 SD akan digunakan sebagai sampel uji coba instrumen.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu dokumentasi dan angket/kuesioner.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan angket untuk mengukur pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan profesionalisme pada guru SD.

#### Uji Coba Instrumen

Untuk menguji daftar angket yang dibuat dan digunakan sebagai alat atau instrumen pengumpulan data penelitian yang dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam tiap-tiap variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan valid dan sah atau reliabel serta handal maka harus digunakan dua alat uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear ganda. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang kontribusi pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional terhadap profesionalisme guru. Penyusunan lembar angket/observasi guru menggunakan indikator-indikator yang diwujudkan dalam bentuk *checklist* berbentuk skala *Likert*.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda harus memenuhi beberapa pengujian prasyarat analisis atau asumsi klasik yaitu uji normalitas, linearitas dan multikolinieritas. Asumsi tersebut harus terpenuhi agar diperoleh persamaan regresi yang akurat. Interpretasi hasil uji hipotesis simultan adalah apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $Sig. \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Demikian sebaliknya, apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig. < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa pengalaman mengajar ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik ( $X_2$ ), dan kompetensi profesional ( $X_3$ ) berpengaruh simultan secara signifikan terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) SD se-Korwil Kecamatan Bambanglipuro Bantul tahun 2019/2020.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian dilaksanakan dengan memberikan instrumen kepada 30 guru yang berasal dari Gugus I di Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Berdasarkan hasil uji validitas, dapat dilihat pada variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) terdapat empat nomor yang dinyatakan tidak valid (gugur) yaitu pada nomor 1; 9; 19; dan 31, serta sebanyak 31 nomor yang dinyatakan valid. Kemudian dari variabel Kompetensi Profesional ( $X_3$ ) terdapat tiga nomor yang dinyatakan tidak valid (gugur) yaitu pada nomor 9; 12; dan 13 serta sebanyak 27 nomor yang dinyatakan valid. Sedangkan pada variabel Profesionalisme Guru ( $Y$ ) terdapat tiga nomor yang dinyatakan tidak valid (gugur) yaitu pada nomor 10; 17; dan 18 serta sebanyak 19 nomor yang dinyatakan valid. Item yang tidak valid dihilangkan dari kuesioner sehingga data yang diolah adalah terdiri dari item yang dinyatakan valid.

Tabel 1 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
1	Kompetensi Pedagogik (X <sub>2</sub> )	0,908	Reliabel
2	Kompetensi Profesional (X <sub>3</sub> )	0,911	Reliabel
3	Profesionalisme Guru (Y)	0,850	Reliabel

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada ketiga variabel penelitian memiliki nilai di atas 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang ada dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

#### Analisis Deskriptif

Tabel 2 Analisis Deskriptif Penelitian

Variabel	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Pengalaman Mengajar (X <sub>1</sub> )	1	345	159,90	109,06
Kompetensi Pedagogik (X <sub>2</sub> )	33	83	59,42	10,46
Kompetensi Profesional (X <sub>3</sub> )	36	76	57,01	8,27
Profesionalisme Guru (Y)	30	56	42,88	6,09

Pengalaman Mengajar (X<sub>1</sub>) Berdasarkan data dari 110 responden, diperoleh bahwa lama mengajar minimal adalah 1 bulan; lama maksimal 345 bulan; rata-rata 159,90 bulan; dan standar deviasi 109,06 bulan. Kompetensi Pedagogik (X<sub>2</sub>) Berdasarkan data dari 110 responden, diperoleh bahwa skor minimal adalah 33; skor maksimal 83; skor rata-rata 59,42; dan standar deviasi 10,46.

#### Uji Analisis Prasyarat

Uji Normalitas, peneliti menggunakan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) yang diolah dengan program *SPSS for Windows* untuk mendapatkan nilai normalitas. Distribusi data dikatakan normal jika nilai  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Chi-Square* pada tabel diperoleh hasil pada variabel pengalaman mengajar yaitu nilai  $\chi^2_{hitung}$  (28,436) <  $\chi^2_{tabel}$  (101,879) dan Sig. (1,000) > 5% (0,05), yang menunjukkan bahwa instrumen variabel pengalaman mengajar memiliki distribusi data yang normal. Kemudian pada variabel kompetensi pedagogik diperoleh hasil nilai  $\chi^2_{hitung}$  (46,709) <  $\chi^2_{tabel}$  (53,384) dan Sig. (0,157) > 5% (0,05), yang menunjukkan bahwa instrumen variabel kompetensi pedagogik memiliki distribusi data normal. Selanjutnya pada variabel kompetensi profesional diperoleh hasil nilai  $\chi^2_{hitung}$  (37,273) <  $\chi^2_{tabel}$  (42,557) dan Sig. (0,139) > 5% (0,05), yang menunjukkan bahwa instrumen variabel kompetensi profesional memiliki distribusi data normal. Dan pada

variabel profesionalisme guru diperoleh hasil nilai  $\chi^2_{hitung}$  (32,764) <  $\chi^2_{tabel}$  (37,652) dan Sig. (0,137) > 5% (0,05), yang menunjukkan bahwa instrumen variabel profesionalisme guru memiliki distribusi data normal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki distribusi data normal.

Uji Linieritas, peneliti menggunakan uji ANOVA (uji-F) menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* untuk mendapatkan nilai linieritas antara variabel bebas dan terikat. Data dikatakan linier jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Pada pengujian pertama (Y - X<sub>1</sub>) menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  (0,772) <  $F_{tabel}$  (1,727); kemudian pada pengujian kedua (Y - X<sub>2</sub>), menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  (1,275) <  $F_{tabel}$  (1,578); dan pada pengujian ketiga (Y - X<sub>3</sub>), menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  (1,416) <  $F_{tabel}$  (1,617). Hasil analisa ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada ketiga pengujian < dari  $F_{tabel}$  sehingga korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

Hasil ini didukung dengan perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Nilai signifikansi pada pengujian pertama (Y - X<sub>1</sub>) adalah 0,817; kemudian pada pengujian kedua (Y - X<sub>2</sub>) adalah 0,188; dan pada pengujian ketiga (Y - X<sub>3</sub>) adalah 0,116. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari Pengalaman Mengajar (X<sub>1</sub>); Kompetensi Pedagogik (X<sub>2</sub>); dan Kompetensi Profesional (X<sub>3</sub>) dengan variabel terikat yaitu profesionalisme pada guru SD se-Korwil Banglilipuro Bantul adalah linier.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada variabel independen. Data regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,0. Pada variabel pengalaman mengajar memiliki nilai tolerance sebesar 0,975 > 0,1 dan nilai VIF 1,026 < 10,0. Kemudian pada variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai tolerance sebesar 0,696 > 0,1 dan nilai VIF 1,436 < 10,0. Sedangkan pada variabel kompetensi profesional memiliki nilai tolerance sebesar 0,694 > 0,1 dan nilai VIF 1,441 < 10,0. Berdasarkan penjelasan diatas, nilai *Tolerance* pada ketiga variabel independen adalah lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF dibawah 10,0, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

Persamaan regresi linier antara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Persamaan Regresi

Model	Koefisien beta
a. Profesionalisme Guru SD (Y)	11,410
b. Pengalaman Mengajar (X <sub>1</sub> )	-0,001
c. Kompetensi Pedagogik (X <sub>2</sub> )	0,288
d. Kompetensi Profesional (X <sub>3</sub> )	0,254

Ketiga variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>) dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel bebas (Y) jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Besaran



nilai  $F_{tabel}$  dengan 3 variabel bebas dan 110 responden adalah 2,688. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis mayor yang diolah menggunakan program *SPSS for Windows*.

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Mayor

Model Uji	$F_{hitung}$	$df_1; df_2$	$F_{tabel}$	Sig.	Hasil
$X_1, X_2, \text{ dan } X_3 - Y$	43,681	3; 109	2,688	0,000	$H_1$ diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mayor pada tabel 4.11 diperoleh nilai  $F_{hitung} = 43,681$ ;  $F_{tabel} = 2,688$ ; dan  $Sig. = 0,000$ . Nilai  $F_{hitung} (43,681) >$  nilai  $F_{tabel} (2,688)$  dan nilai  $Sig. (0,000) < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi antara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 43,681 adalah positif yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas memberikan kontribusi yang positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan penjelasan ini, maka hipotesis mayor yaitu, “Pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional secara bersama-sama memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Banglilipuro Bantul tahun 2019/2020” adalah diterima.

Uji regresi minor / parsial pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel bebas (*independent variables*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat penelitian (*dependent variable*). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel bebas secara parsial jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Besaran nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah 110 responden adalah 0,187. Berikut ini adalah hasil uji regresi simultan yang diolah menggunakan program *SPSS for Windows*.

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Minor

Model Uji	$r_{hitung}$	df	$r_{tabel}$	Sig.	Hasil
a. $X_1$ terhadap Y	-0,128	108	0,187	0,181	$H_2$ ditolak
b. $X_2$ terhadap Y	0,685	108	0,187	0,000	$H_3$ diterima
c. $X_3$ terhadap Y	0,617	108	0,187	0,000	$H_4$ diterima

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai  $r_{hitung} (0,617) > r_{tabel} (0,187)$ , dan  $Sig. (0,000) < \alpha (0,05)$ , yang dapat dikatakan bahwa hipotesis parsial ketiga ( $H_3$ ), yakni “Kompetensi profesional secara parsial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Banglilipuro Bantul tahun 2019/2020”, adalah diterima.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Berikut ini adalah besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini.

Tabel 12 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Model Uji	$R^2$	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
a. $X_1$ terhadap Y	0,553	0,16%	0,28%
b. $X_2$ terhadap Y	0,553	33,84%	61,21%
c. $X_3$ terhadap Y	0,553	21,29%	38,50%

Total	55,28%	100,00%
Sisa	44,72%	

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa pengalaman mengajar ( $X_1$ ) memberikan sumbangan efektif sebesar 0,16% dan sumbangan relatif sebesar 0,28% terhadap profesionalisme guru SD (Y); kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) memberikan sumbangan efektif sebesar 33,48% dan sumbangan relatif sebesar 61,21% terhadap profesionalisme guru SD (Y); serta kompetensi profesional ( $X_3$ ) memberikan sumbangan efektif sebesar 21,29% dan sumbangan relatif sebesar 38,50% terhadap profesionalisme guru SD (Y). Secara bersama-sama variabel pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional memberikan sumbangan efektif sebesar 55,28% terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Bantul tahun 2019/2020, sedangkan 44,72% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Kontribusi Pengalaman Mengajar, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional terhadap Profesionalisme Guru SD

Hipotesis mayor pada penelitian ini menyatakan bahwa “Pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional secara bersama-sama memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Bantul tahun 2019/2020”, adalah diterima berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  (43,681) > nilai  $F_{tabel}$  (2,688) dan nilai Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Ardlani (2016) dan Nurdianti (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen. Profesionalisme guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam bidang pendidikan yang berorientasi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas melalui proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mendatangkan prestasi belajar pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki tiga macam fungsi, yang pertama adalah *designer of instruction*, yang melakukan perancangan terhadap proses pembelajaran. Pada fungsi ini, guru menyusun silabus RPP sebagai acuan pembelajaran. Fungsi kedua adalah *manager of instruction*, yaitu mengelola proses pembelajaran, dimana guru memberikan materi sesuai RPP, kemudian memberikan contoh dan pemahaman kepada siswa, serta menjawab pertanyaan jika siswa kurang memahami materi. Fungsi ketiga adalah *evaluator of student learning*, yaitu guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, yang dilakukan melalui evaluasi hasil belajar siswa (Syah, 2017).

Kontribusi Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SD

Hipotesis minor pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Pengalaman mengajar secara parsial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Bantul tahun 2019/2020”, adalah ditolak berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (-0,128) <  $r_{tabel}$  (0,187), dan Sig. (0,181) >  $\alpha$  (0,05). Hasil



ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti (2011), yang menyatakan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal. Pada penelitian ini, koefisien pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru adalah negatif, yang dapat dipengaruhi oleh usia produktif guru. Pada penelitian ini lama mengajar guru SD rata-rata adalah selama 159,9 bulan atau 12,9 tahun, yang menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan penurunan kinerja guru setelah lama mengajar. Meskipun demikian, kemampuan guru dalam mengajar dapat meningkat berdasarkan pengalaman mengajar yang semakin bertambah. Pengalaman mengajar merupakan hal-hal yang telah dialami oleh guru selama kegiatan mengajar di sekolah. Guru yang berpengalaman adalah yang setidaknya sudah mengajar selama lebih dari 10 tahun sehingga memahami tentang seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan (Yamin, 2011).

#### Kontribusi Kompetensi Pedagogik terhadap Profesionalisme Guru SD

Hipotesis minor kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogik secara parsial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Bambanglipuro Bantul tahun 2019/2020”, adalah diterima berdasarkan  $r_{hitung} (0,685) > r_{tabel} (0,187)$ , dan  $Sig. (0,000) < \alpha (0,05)$ . Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Religia (2016), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru SD untuk mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik; perancangan dan pelaksanaan pembelajaran; evaluasi hasil belajar; serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan). Parameter untuk mengukur kompetensi pedagogik pada guru SD terdiri dari penguasaan terhadap karakteristik peserta didik; penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; kemampuan mengembangkan kurikulum; penyusunan kegiatan pembelajaran yang mendidik; pengembangan potensi peserta didik; komunikasi dengan peserta didik; serta penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa (Kemendiknas, 2010).

#### Kontribusi Kompetensi Profesional terhadap Profesionalisme Guru SD

Hipotesis minor ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa “Kompetensi profesional secara parsial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Bambanglipuro Bantul tahun 2019/2020”, adalah diterima berdasarkan  $r_{hitung} (0,617) > r_{tabel} (0,187)$ , dan  $Sig. (0,000) < \alpha (0,05)$ . Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustinari (2012), yang menyatakan bahwa kompetensi profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP negeri di Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2) pemahaman

terhadap peserta didik; 3) pengembangan kurikulum atau silabus; 4) perancangan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) evaluasi hasil belajar; dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (PP no 74 tahun 2008). Parameter pengukuran kompetensi profesional pada guru SD terdiri dari penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif (Kemendiknas, 2010).

### **Kesimpulan**

Pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional secara bersama-sama memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Banglilipuro Bantul tahun 2019/2020. Pengalaman mengajar secara parsial tidak memiliki kontribusi terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Banglilipuro Bantul tahun 2019/2020. Kompetensi pedagogik secara parsial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Banglilipuro Bantul tahun 2019/2020. Kompetensi profesional secara parsial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD se-Korwil Banglilipuro Bantul tahun 2019/2020.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardlani, Y. (2016). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi di SD Negeri se-Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 22 Tahun ke-5*, 2155-2166.
- Hamdani. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Model Medan. *Jurnal ANSIRU*, Vol. 1, No. 1, 43-63.
- Izzan, A., dan Saehudin. (2012). *Tafsir Pendidikan; Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Aupa Media.
- Karmizan. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran dengan Lesson Study di Kelas SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol. 2, No. 4, 608-618.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Mustika, P. (2017). Profesionalisme Pustakawan. *Buletin Perpustakaan*, No. 57, 27-35.
- Nainggolan, R. (2016). Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Guru (Lembaga Pendidikan Non Profit). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 7-13.
- Nurdianti, R.R.S. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, Vol. 18, No. 2, 177-188.



- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: Jejak. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://books.google.co.id/books?id=d7VsDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kompetensi+guru&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjI-XUwpHnAhXXH7cAHTn8B-kQ6AEIMDAB#v=onepage&q=kompetensi%20guru&f=false>
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru (Studi pada Guru IPS Terpadu yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Ekonomi). *Ad'ministrare*, Vol. 3, No. 2, 137-148.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://books.google.co.id/books?id=glDGDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kompetensi+guru&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjI-XUwpHnAhXXH7cAHTn8B-kQ6AEIODAC#v=onepage&q=kompetensi%20guru&f=false>
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Jurnal Curricula*, Vol. 2, No. 1, 38-46.